

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Paru-paru adalah salah satu organ pernapasan yang berfungsi sebagai tempat bertukarnya oksigen dari udara yang menggantikan karbondioksida di dalam darah. Organ ini bekerja setiap hari, sehingga jika terdapat kerusakan sekecil apapun pada setiap bagiannya akan mempengaruhi fungsional tubuh. Penyakit pada paru-paru dapat mempengaruhi jalan napas mulai dari trakea (tenggorokan) kemudian bercabang menjadi bronkus, lalu menjadi semakin kecil (alveoli) dan menuju seluruh lapang paru.

Seiring dengan perkembangan teknologi, selain membawa dampak positif juga memiliki dampak negatif terutama bagi kesehatan. Salah satunya berdampak pada sistem pernapasan manusia. Tingkat polusi udara yang tinggi serta pola hidup yang tidak beraturan dalam jangka waktu yang lama, dapat memicu terganggunya sistem pernapasan sehingga memicu timbulnya penyakit. Salah satu penyakit yang mulai banyak dikenal masyarakat adalah pneumonia.

Pneumonia merupakan masalah kesehatan dunia karena angka kematiannya tinggi, tidak saja di negara berkembang tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Negara-negara Eropa. Di Amerika Serikat misalnya terdapat 2.000.000 sampai 3.000.000 kasus pneumonia per tahun dengan jumlah angka kematian rata-rata 45.000 orang (Misnadiraly,

2008). Di Indonesia prevalensi kejadian pneumonia pada tahun 2013 sebesar 4,5% (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data Depkes RI tahun 2007, pneumonia masuk dalam daftar 10 penyakit penyebab kematian pada penderita rawat inap yakni sebesar 2,92% dari seluruh kematian.

Keluhan utama yang sering terjadi pada pasien pneumonia adalah sesak napas, peningkatan suhu tubuh, dan batuk. Pada pasien dengan pneumonia, keluhan batuk biasanya timbul mendadak dan tidak berkurang setelah meminum obat batuk yang biasanya tersedia di pasaran. Pada awalnya keluhan batuk tidak produktif, tapi selanjutnya akan berkembang menjadi batuk produktif dengan mucus purulen kekuning-kuningan, kehijau-hijauan, dan seringkali berbau busuk. Pasien biasanya mengeluh mengalami demam tinggi dan menggigil. Adanya keluhan nyeri dada, sesak napas, peningkatan frekuensi pernapasan, lemas, dan kepala nyeri (Jeremy, 2007).

Dalam Al - Quran surat Asy – Syu'ara' yang artinya “Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.” Bunyi ayatnya sebagai berikut :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Ayat tersebut memiliki makna bahwa tidak ada siapapun selain Allah yang dapat menyembuhkan seseorang dari penyakit. Dan berbagai macam sarana pengobatan adalah perantara pertolongan dari Allah.

Sesuai dengan PERMENKES NO.80/MENKES/SK/III/2013 bahwa fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan / atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan

penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi.

Fisioterapi sangat berguna bagi pasien dengan berbagai macam kondisi pernafasan medis dengan tujuan manajemen sesak napas dan pengendalian gejala, mobilitas dan fungsi perbaikan atau perawatan, serta pembersihan jalan napas dan batuk efektif. Strategi dan teknik meliputi: rehabilitasi, pengujian latihan (termasuk untuk penilaian oksigen *ambulatory*), resep latihan, pembersihan jalan napas, dan penentuan posisi serta teknik pernafasan. Fisioterapi dapat mengatasi gangguan postural dan / atau muskuloskeletal serta nyeri, juga memberikan bantuan dalam memperbaiki pernafasan, terutama saat batuk dan ekspirasi paksa (Bott dkk., 2009).

Modalitas fisioterapi pada kondisi pneumonia yang bertujuan untuk mengurangi sesak nafas, nyeri dada, spasme otot bantu nafas, serta peningkatan mobilitas thorak yaitu dengan menggunakan modalitas *Infra Red (IR)*, *Breathing Exercise*, dan *Thoracic Expansion Exercise*.

## **B. Rumusan masalah**

1. Apakah *Infra Red*, *Breathing Exercise*, dan *Thoracic Expansion Exercise* dapat mengurangi spasme otot bantu napas, sesak napas dan nyeri dada pada kasus pneumonia?
2. Apakah *Infra Red*, *Breathing Exercise*, dan *Thoracic Expansion Exercise* dapat meningkatkan mobilitas thorak pada kasus pneumonia?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui manfaat fisioterapi pada kondisi Pneumonia.
- b. Untuk memenuhi tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah pada akhir program D3 Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat modalitas Fisioterapi berupa *Infra Red*, *Breathing Exercise*, dan *Thoracic Expansion Exercise* dalam mengurangi spasme otot bantu napas, sesak napas, dan nyeri dada pada kasus pneumonia.
- b. Untuk mengetahui manfaat modalitas Fisioterapi berupa *Infra Red*, *Breathing Exercise*, dan *Thoracic Expansion Exercise* dalam peningkatan mobilitas thorak pada kasus pneumonia.

### D. Manfaat

#### 1. Bagi Penulis

Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi *pneumonia*.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Penyebarluasan informasi tentang penanganan *pneumonia* pada rekan fisioterapi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi sebagai media pembelajaran dan penelitian lebih lanjut kepada pasien dengan kasus *pneumonia*.

### 4. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran *pneumonia*.